

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Hidup sehat sejahtera merupakan harapan bagi setiap orang atau individu, tidak saja jasmani tetapi juga sehat rohani. Jika dikaitkan dengan era pembangunan yang saat ini sedang dilaksanakan dimana sangat dibutuhkan tenaga-tenaga yang sehat yang ikut aktif melibatkan diri dalam pembangunan. Tenaga-tenaga sehat tersebut berkaitan dengan kemampuan fungsional seseorang.

Pembangunan kesehatan menurut sistem kesehatan nasional adalah masyarakat, bangsa, dan Negara ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata dalam wilayah Kesatuan Negara RI yang kuat, sebagai tujuan pembangunan kesehatan. (UU Pembangunan Kesehatan 2013)

Untuk itu diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pelayanan kesehatan yang bersifat peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Salah satu dari pelayanan kesehatan tersebut adalah fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, terapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi. (PERMENKES RI No.80/ MENKES/ SK/ XII/ 2013, Tentang penyelenggaraan pekerjaan dan praktik fisioterapi).

Gangguan terhadap gerak dan fungsi pada manusia akan berakibat terganggunya atau menurunnya kemampuan aktifitas fungsional. Banyak faktor atau penyebab yang dapat menimbulkan gangguan aktifitas fungsionalnya, termasuk kecelakaan, bawaan lahir, dan nyeri pinggang

Nyeri pinggang adalah nyeri yang dirasakan sepanjang daerah punggung bawah yang dapat disebabkan oleh berbagai kondisi. Keluhan nyeri pinggang

banyak ditemukan dilingkungan kehidupan masyarakat yang dapat terjadi sebagai akibat faktor, misalnya akibat proses degeneratif, penyakit inflamasi, gangguan metabolisme, kelainan congenital, gangguan sirkulasi dan masih banyak faktor lainnya. Dari berbagai macam penyakit diatas, penulis mengambil kasus nyeri pinggang karena HNP.

HNP adalah suatu gangguan yang melibatkan rupture annulus fibrosus sehingga nucleus pulposus menonjol (bulging) / mengenai herniasi dan menekan saraf spinal menimbulkan nyeri dan devisit neurologis (Hartwig MS, Wilson LM, 2006)

HNP paling sering (90%) mengenai diskus intervertebralis L5-S1 dan L4-L5. Tindakan pembedahan jarang diperlukan kecuali pada keadaan tertentu. Nyeri pinggang bawah paling banyak dijumpai pada golongan usia 40 tahun dengan jumlah penderita wanita dan laki-laki sama banyaknya. Secara keseluruhan, nyeri pinggang bawah merupakan keluhan yang paling banyak dijumpai (49 %). Pada negara maju prevalensi orang terkena nyeri pinggang bawah adalah sekitar 70-80 %. HNP paling sering terjadi pada pria dewasa. Kelainan ini lebih banyak terjadi pada individu dengan pekerjaan yang banyak membungkuk dan mengangkat.

Peranan fisioterapi sangat diperlukan dalam menangani gejala yang ada. modalitas fisioterapi yang dapat diberikan pada kondisi HNP adalah seperti Trans Electrical Nerve Stimulation (TENS), Ultra Sonic (US), Micro Wave Diathermy (SWD), dan lain-lain. Dalam karya tulis ilmiah akhir ini penulis menggunakan modalitas berupa SWD dan terapi latihan Mc.Kenzie. Efek terapeutik SWD yaitu, Normalisasi tonus otot lewat efek sedative, Perbaikan system metabolisme, Peningkatan elastisitas jaringan, sebagai persiapan latihan, serta diantaranya yaitu menurunkan nyeri. Sedangkan pada Mc.Kenzie dapat membantu memulihkan kondisi dan sangat membantu mengurangi nyeri berulang-ulang. Prinsip dari metode Mc.kenzie melibatkan pemahaman tentang cervical spine dan lumbal spine yang memiliki kurva, yang dikenal dengan kurva lordosis. Ketika menggunakan postur yang jelek maka kurva servical atau lumbal akan mengalami distorsi dan spine akan menjadi lebih tegang. Dengan menggunakan Mc.Kenzie maka kurva lordosis lumbal dapat dikembalikan keposisi normal dan nucleus pulposus kembali ke lumbal. Jadi, modalitas SWD dan terapi latihan Mc.Kenzie

dapat menurunkan nyeri pada kondisi ini sehingga dapat berfungsi normal kembali dan dapat menjalankan aktifitas sehari-hari.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang timbul adalah “Bagaimana keadaan nyeri pada penderita HNP setelah diberikan terapi Short Wave Diathermy dan Mc.Kenzie exercises sebanyak 6x terapi?”

I.3. Tujuan Penulisan

Setelah mengetahui permasalahan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah: “Untuk mengkaji keadaan nyeri pada kondisi HNP setelah diberikan Terapi Short Wave Diathermy dan Mc.Kenzie exercise sebanyak 6x terapi”

I.4. Terminologi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam penggunaan istilah pada Karya Tulis Ilmiah Akhir ini maka diberikan uraian singkat mengenai pengertian istilah sebagai berikut:

a. HNP (Hernia Nucleus Pulposus)

Adalah suatu gangguan yang melibatkan ruptur annulus fibrosus sehingga nucleus pulposus menonjol (bulging) / mengenai herniasi dan menekan saraf spinal menimbulkan nyeri dan defisit neurologis (Hartwig MS, Wilson LM, 2006)

b. Nyeri

Adalah Pengalaman sensorik dan emosi yang tidak menyenangkan atau menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan baik potensial maupun aktual (IASP=International Association for Study of Pain). Pada kasus dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir ini nyeri pada penderita HNP bersifat nyeri lokal.

c. SWD (Short Wave Diathermy)

Adalah alat terapi yang menggunakan energi gelombang elektromagnetik yang dihasilkan oleh arus bolak-balik dengan frekuensi tinggi yaitu 27.12 MHz, dengan panjang gelombang 11 meter, sehingga arus tersebut tidak menimbulkan aksi potensial terhadap syaraf motorik maupun sensorik, dengan demikian apabila dikenakan ketubuh tidak akan menimbulkan kontraksi otot (Pusat Pendidikan Tenaga Kerja Kesehatan RI, 1993)

d. Mc. Kenzie Exercise

Adalah salah satu bentuk terapi latihan dengan melakukan gerakan ekstensi pada daerah lumbal, nama latihan ini sesuai dengan penemunya yang bernama Robin Mc.Kenzie (Mc.Kenzie 2000)

